

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya manusia dan kesenian tidak dapat dipisahkan. Kesenian merupakan perwujudan gagasan dan perasaan seseorang yaitu tidak pernah bebas dari kebudayaan seseorang dibesarkan.¹ Semenjak awal sejarahnya bahkan sebelum mengenal tulisan, seni telah menjadi salah satu bagian dari kehidupan manusia.²

Kesenian sebagai salah satu kebudayaan merupakan ungkapan kreatifitas manusia yang memiliki nilai keluhuran dan keindahan. Kesenian tradisional sebagai petunjuk selalu dilestarikan oleh masyarakat penduduknya sehingga kesenian tradisional itu tumbuh dan berkembang. Secara garis besar kesenian tradisional dapat dibedakan menurut unsur seni yang ditonjolkan, meskipun harus diakui pada umumnya kesenian merupakan perpaduan beberapa unsur seni.³

Kesenian daerah tercermin dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat di seluruh daerah di Indonesia. Setiap daerah memiliki ciri khas kesenian masing-masing, seperti daerah Cianjur yang memiliki kesenian tradisional seperti, Tembang Sunda Cianjuran, Maenpo, Seni Tari dan lain-lain. Namun sekarang kesenian sudah melemah karena tergerus oleh arus globalisasi. Hal itu tercermin

¹ Koentjarningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Aksara Baru, 1985), hlm. 204.

² Dick Hartoko, *Manusia dan Seni* (Yogyakarta: Kanisius, 1984), hlm. 21.

³ Umar kayam, *Seni Tradisional Masyarakat* (Jakarta: Sinar harapan, 1982), hlm. 39.

dari kurangnya aspirasi dari masyarakat Cianjur dan bahkan generasi muda pun enggan untuk mempelajari kesenian karena dianggap musik kuno atau kampungan mereka lebih menyukai kesenian kontemporer bahkan beberapa masyarakat Cianjur ada yang belum mengenal kesenian-kesenian Cianjur sendiri.

Melihat kondisi seperti ini para seniman berkeliling kampung yang ada di daerah Cianjur untuk melestarikan kesenian dengan tujuan agar kesenian yang ada di daerah Cianjur tetap lestari dan tetap berkembang. Beberapa penggiat seni saling bercerita tentang bagaimana kalau membuat sebuah wadah untuk menampung kesenian yang ada di Cianjur baik tradisional maupun modern.

Hingga akhirnya usulan dari para seniman yang ingin mengembangkan Kesenian itu mengadakan pertemuan yang diadakan di salah satu sanggar yaitu sanggar Maman Suherman Thoyib. Para seniman mulailah musyawarah untuk membuat sebuah wadah yang bisa melestarikan kesenian yang ada di Cianjur.⁴ Dibuatnya sebuah wadah ini yang bertujuan untuk melestarikan seni tradisional selain dari itu juga ingin menyatukan para penggiat seni tradisional dengan penggiat seni modern agar tidak ada perselisihan diantara keduanya karena saling cemburu satu sama lain.⁵

Sehingga berdirilah dewan kesenian Cianjur (DKC) pada tanggal 13 Juni 2000, didirikan oleh sejumlah seniman atas dasar kebutuhan kesenian dan desakan komplikasi permasalahan kesenian. Sebagai sebuah lembaga yang berada langsung dibawah binaan PEMDA cianjur, DKC merupakan sebuah wadah memberdayakan seni budaya yang tumbuh dan berkembang di kabupaten Cianjur.

⁴ Wawancara Tatang setiadi, Cianjur, pada tanggal 06 februari 2020.

⁵ Wawancara Dadang, Cianjur, pada tanggal 19 Agustus 2020.

Kehadiran dewan kesenian Cianjur sebagai lembaga dengan segala peran fungsinya merupakan berkah tersendiri bagi dunia kesenian di Cianjur. Sejak didirikan pada tanggal 13 juni 2000 berbagi fenomena dan dinamika terjadi di lembaga yang langsung berada di bawah binaan Pemerintah Daerah Cianjur. Perkembangan dan perubahan itu sejalan dengan segala potensinya mulai dari sumber daya manusia, perhatian pemerintah, maupun respon masyarakat terhadap seni tradisi sebagai akar budaya dan seni kontemporer sebagai akses dari perubahan akan seiring dan membutuhkan perhatian yang sama.

Pada awal periodisasi kepengurusannya, program DKC lebih mengarah pada sosialisasi keberadaan DKC sebagai wadah kesenian organisasi kesenian yang memiliki visi misi: membina, mengembangkan, dan melestarikan seni budaya yang tumbuh dan berkembang di kabupaten Cianjur. Sehingga keberadaan DKC diapresiasi oleh masyarakat dengan begitu keberadaan DKC bisa tetap bersinergi dengan cepat dimana program-program yang dikembangkan sesuai dengan potensi masyarakat.⁶

DKC (Dewan Kesenian Kesenian) berhasil menyelenggarakan gelar seni yang disebut dengan seni *banda urang* yang pada waktu itu tempat nya di rumah teh BCNY Cianjur. Disana menampilkan kesenian – kesenian khas kecamatan, yang diikuti oleh 13 kecamatan. Pagelaran seni ini diadakan dalam rangka mengembangkan dalam pelestarian budaya di Cianjur. Salah satu contoh nya di kecamatan Cibeber mereka menampilkan kesenian *Bedor*, yang mana kesenian tersebut adalah ciri khas dari kecamatan tersebut yang tidak ada di kecamatan lain.

⁶ Wawancara dengan Andry Kartanegara pada tanggal 14 Januari 2021

Kesenian *Bedor* ini sudah ada pada zaman Belanda maka dari itu masyarakat kecamatan Cibeber mengembangkannya sebagai ciri khas dari kesenian Kecamatan tersebut.⁷

Sampai tahun 2016 DKC (Dewan Kesenian Cianjur), mengalami penurunan kinerja tidak hanya dari DKC Pusat saja, tapi dari beberapa DKC-DKC cabang juga mulai mengalami penurunan kinerja, bahkan ada sampai membubarkan DKC cabang, karena kurangnya perhatian baik dari pihak DKC pusat maupun dari pihak pemerintah. Lalu bupati Cianjur yakni Irvan Rivano Muchtar menginginkan Lembaga seni DKC (Dewan Kesenian Cianjur) dan LKC (Lembaga Kebudayaan Cianjur) ini digabungkan menjadi DKKC (Dewan Kebudayaan Kabupaten Cianjur), agar pengeluaran anggaran APBD tidak terlalu besar, maka dari itu Bupati Cianjur langsung mengeluarkan SK DKKC.

Dari penjelasan diatas, penulis sangat tertarik untuk meneliti tentang Sejarah dan aktivitas Dewan Kesenian Cianjur. Melihat dari Sejarah Awal pembentukan Dewan Kesenian Cianjur yang digagas oleh para seniman baik seniman kesenian tradisional maupun seniman kesenian modern yang ada di Kabupaten Cianjur dengan tujuan agar kesenian yang ada di Kabupaten Cianjur tetap berkembang.

Berdasarkan uraian di atas, objek penelitian yang akan penulis angkat yaitu berjudul “*SEJARAH DAN AKTIVITAS DEWAN KESENIAN CIANJUR PADA TAHUN 2000-2016*”. Peneliti membaginya menjadi 3 periode, *Pertama*,

⁷ Wawancara dengan Andry Kartanegara pada tanggal 14 Januari 2021

periode 2000-2008 yaitu berdirinya DKC (Dewan Kesenian Cianjur) yang mana penulis memfokuskannya terhadap perkembangan internal terlebih dahulu, seperti membentuk sebuah komite-komite seni, pembentukan komite seni untuk mempermudah menspesifikasi dan karakter-karakter masing masing ciri khas keunikannya. *Kedua*, periode 2008-2012, Pada periode ini lebih kepada pemberdayaan dan pengembangan namun itu juga tidak lepas dari pembinaan yang sudah dijadwalkan setiap minggunya sampai DKC (Dewan Kesenian Kesenian) berhasil menyelenggarakan gelar seni yang disebut dengan seni banda urang yang pada waktu itu tempat nya di rumah teh BCNY Cianjur. *Ketiga*, periode 2013-2016, bukannya berkembang DKC sendiri mengalami penurunan drastis bahkan sampai tidak ada kegiatan yang diluncurkan.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diangkat dari kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sejarah Dewan Kesenian Cianjur?
2. Bagaimana Aktivitas Dewan Kesenian Cianjur Pada Tahun 2000-2016 ?

C. Tujuan Penelitian

Setelah merumuskan masalah penulis menarik beberapa tujuan dilakukannya penelitian ini, diantaranya:

1. Mengetahui Sejarah Dewan Kesenian Cianjur
2. Mengetahui Aktivitas Dewan Kesenian Cianjur Pada Tahun 2000-2016.

D. Kajian Pustaka

Penulisan sejarah merupakan bentuk dan proses pengkisahan atas peristiwa-peristiwa manusia yang telah menhadi peristiwa masa lampau. Penulisan sejarah merupakan kajian pustaka maupun kajian teori untuk memperkuat kajian sebelumnya dalam berbagai aspek kehidupan. Kajian pustaka merupakan kajian terhadap buku, arsip, maupun jurnal yang mendukung analisis dalam penelitian, berikut beberapa pustaka yang telah penulis temukan.⁸

Pertama, Skripsi, Fajar Nurul Hidayah, *Aktivitas Kesenian Komunitas Sarang Tarung 2016*, dalam skripsi ini penulis menjelaskan tentang bagaimana aktivitas Komunitas Sarang Tarung. Perbedaan penelitian yang saya teliti adalah dari segi objeknya, dan penelitian yang saya teliti itu sama sekali belum ada yang meneliti.

Kedua, Muhamad Adi Nugroho, 2012, *Sejarah Lembaga Kebudayaan Nasional Dalam Kesusastraan Indonesia*, dalam penulisan ini beliau memfokuskan kepada sejarah Lembaga Kebudayaan Nasional dan bagaimana perkembangan dari Lembaga Kebudayaan Nasional. Perbedaan yang penulis kaji menekankan kepada aktivitas dari dewan kesenian Cianjur itu sendiri, dan penelitian yang penulis teliti juga belum ada yang pernah meneliti.

Ketiga, Sandi Tunggal, *Perkembangan Tembang Sunda Islam Cianjuran pada tahun 1945-1960*, dalam penulisan skripsi ini beliau menjelaskan sejarah, perkembangan tembang Sunda Cianjuran dan unsur-unsur islam yang ada dalam

⁸ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), hlm. 19.

tembang sunda cianjuran. Perbedaan yang penulis kaji menekankan kepada Lembaga DKC (Dewan Kesenian Cianjur). Penelitian yang penulis teliti belum pernah diteliti sama sekali oleh orang lain.

E. Metode Penelitian

Dalam penulisan karya tulis ini, penulis menggunakan metode penelitian sejarah, yaitu heuristik (pencarian sumber sejarah), kritik (penilaian sumber), interpretasi (Penulisan sejarah), Historiografi (penulisan sejarah), setelah melakukan empat tahapan tersebut, maka hasil akhirnya tersaji dalam bentuk karya tulis ilmiah

1. Heuristik

Tahapan pertama dalam penelitian sejarah adalah mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Proses pengumpulan sumber dalam penelitian sejarah dinamakan *Heristik*. Cara yang dilakukan adalah mencari dan mengumpulkan sumber, tulisan, benda, dan lisan.

Dalam tahapan ini penulis mengumpulkan sumber dari kantor dewan kesenian Cianjur, mewawancarai orang-orang yang berkaitan dan yang menjadi saksi pembentukan dari dewan kesenian Cianjur.

a. Sumber primer

1) Sumber Tulisan

a) *Pendokumentasian Sekaligus Upaya Pelestarian Mamaos Cianjuran*, 2011, Pikiran Rakyat

- b) *AD/ART* Dewan Kesenian Cianjur Pada Tahun 2019
 - c) Rencana Program 2010 Dewan Kesenian Cianjur.
 - d) SK Bupati Kabupaten Cianjur 5 Juni 2000, No: 431.05/Kep. 154-Humas/2000.
Tentang pembentukan dewan kesenian Cianjur masa bakti tahun 2000-2003
 - e) SK Bupati Kabupaten Cianjur 26 Juli 2004, No: 431.05/Kep. 97-Ks/2004.
Tentang Dewan kesenian Cianjur masa bakti tahun 2004-2008
 - f) SK Bupati Cianjur 17 Oktober 2008, No: 431.05/Kep. 201-Ks/2008. Tentang Pengukuhan Dewan Kesenian Cianjur Masa Bakti Tahun 2008-2012.
 - g) SK Bupati Cianjur 17 Mei 2013, No: 431.05/Kep. 127-Budpar/2013. Tentang pengukuhan dewan kesenian cianjur masa bakti tahun 2013-201
- 2) Sumber Lisan
- a) Tatang Setiadi (66 tahun), Budayawan sekaligus Penasehat DKC, melakukan wawancara di Sanggar Perceka Art pada tanggal 06 februari 2020
 - b) Dadang (\pm 70 Tahun), sebagai budayawan, melakukan wawancara di Kantor Dewan Kesenian Cianjur pada tanggal 21 September 2020
 - c) Andri Kartanegara (\pm 60 Tahun), ketua umum (2001-2013) melakukan wawancara di kediaman beliau pada tanggal 21 September 2020
 - d) Dedi mulyana (\pm 60 Tahun), Sebagai ketua umum (2015-2017) melakukan wawancara di kediaman beliau pada tanggal 21 September 2020
 - e) Ruskawan (\pm 60 tahun) sebagai budayawan cianjur melakukan wawancara pada tanggal 13 januari 2021

f) Budiman S, S.Pd (± 50 Tahun) salah satu pengurus dinas kebudayaan bagian bidang pelaksana melakukan wawancara di kantor Disparbud pada tanggal 18 februari 2021

g) Alit Dadang Hilman, S.Pd, (± 60 Tahun) salah satu pengurus Dinas Pariwisata bagian seksi pengembangan wisata budaya dan atraksi melakukan wawancara di kantor Dispora pada tanggal 20 Januari 2021

1) Sumber Benda

a) Dokumentasi gelar seni muharam pada tanggal 29 Maret 2003 kegiatan ini menampilkan kesenian-kesenian Cianjur yang di balut oleh Islami.

b) Dokumentasi silaturahmi seniman dengan bupati cianjur pada tanggal 6 januari 2004 selain silaturahmi kegiatan ini juga menampilkan kesenian Cianjur seperti menampilkan mamaos dll. Kegiatan ini bertujuan untuk mempererat silaturahmi antara seniman tradisional dan seniman modern.

c) Dokumentasi penghargaan kepada DKC (Dewan Kesenian Cianjur) pada Festival Kesenian Tradisional yang diberikan oleh Balai Pelestarian Sejarah Dan Nilai Tradisional Bandung pada tahun 2012.

d) Dokumentasi penghargaan kepada DKC (Dewan Kesenian Cianjur) pada Festival Kesenian Tradisional yang diberikan oleh Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan pada tahun 2016

e) Dokumentasi kegiatan Tari kontemporer pada tahun 2012 dengan *Tema Tubuh Pemintal Tanah*

f) Dokumentasi Kegiatan Pagelaran Juara LFS2N Tingkat Nasional Pada tahun 2011.

g) Dokumentasi dalam menyelenggarakan Mimbar Bebas Pada tahun 2011.

3) Sumber visual

a) Video Youtube "*Ujian Nari di Sanggar Nari DKC - Dewan Kesenian Cianjur 2016*", oleh Nadira Ruskandi (2018), diakses pada 12 Februari 2021.

b) Video Youtube "*Ujian Tari 2009 - Komite Tari Dewan Kesenian Cianjur*", oleh saya Nurwansyah (2010), diakses pada 12 Februari 2021.

c) Video Youtube "*M. TOHA (ANGGOTA DPRD CIANJUR) MAMAOS CIANJURAN*", oleh DKC dewan kesenian cianjur (2016), diakses pada 12 Februari 2021.

d) Video Youtube "*Rajah Pangjajap Aki Dadan Dewan Kesenian Cianjur*", oleh Harry D. Fauzi (2014), diakses pada 12 Februari 2021.

e) Video Youtube "*MANG TATANG SETIADI feat AKI DADAN - SUNDA LAND Ethnomusic Festival*", oleh Festival Etno Musik SUNDALAND (2019), diakses pada 12 Februari 2021.

f) Video Youtube "*RAJAH PANJAJAB NGABUNGBANG DI GUNUNG PADANG oleh Dewan Kesenian Cianjur*", oleh hilda winar (2012), diakses pada 12 Februari 2021.

Sumber sekunder

a) Umar kayam, *seni Tradisional Masyarakat*, (Jakarta: Sinar harapan, 1982)

b) Dick Hartoko, *Manusia dan Seni* (Yogyakarta: Kanisius, 1984)

2. Kritik

Setelah berhasil mengumpulkan sumber, langkah kerja berikutnya yang adalah memverifikasi atau melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang telah diperoleh melalui proses heuristik. Yang menjadi informasi-informasi yang dikandung sumber sejarah.⁹

Kritik sumber dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu, kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern berkaitan dengan autentik atau keaslian sumber sejarah, kritik ini bertujuan untuk menganalisis apakah sumber-sumber yang diperoleh merupakan sumber asli atau hanya sekedar turunan. Kritik intern pada umumnya meneliti sumber-sumber sejarah berdasarkan gaya tulisan, bahasa, warna kertas, serta bentuk dan jenis kertas dokumen, arsip, dan sebagainya yang dijadikan sumber sejarah.¹⁰

Langkah kerja tahapan kritik ini yang penulis lakukan ialah untuk menguji keabsahan sumber baik dari sisi keotentikan sumber (keaslian), kredibilitas sumber, maupun validitas sumber (kesahihan atau kebenaran). Untuk memperoleh keotentikan dari sumber-sumber tersebut, penulis melakukan proses kritik eksternal. Sedangkan untuk memperoleh kebenaran yang kredibilitas dan validitas dari sumber, penulis melakukan proses kritik internal.

a. Kritik ekstern

Kritik eksternal merupakan cara melakukan verifikasi berkaitan dengan aspek fisiknya. Kritik eksternal berfungsi untuk mengetahui asal sumber, apakah

⁹ Hassan Usman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Departemen Agama, 1986), hlm. 79-80.

¹⁰ I Gede Widja, *Sejarah Lokal: Suatu Perspektif Dalam Pengajaran Sejarah* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1989), hlm. 24.

sumber asli atau turunan yang berkaitan dengan kualitas sumber. Kemudian menemukan dimana sumber itu berasal. Maka perlu adanya kritik ekstern terhadap sumber-sumber yang telah ditemukan.

Peneliti lakukan dengan cara menganalisis dan menelaah sumber-sumber yang ada dengan melihat latar belakang narasumber serta kaitan narasumber dengan penelitian yang dilakukan. Peneliti memastikan seberapa relevan kesaksian narasumber dengan keadaan yang ada di lapangan.

Adapun untuk sumber tulisan yang penulis temukan adalah surat kabar/koran, Pendokumentasian Sekaligus Upaya Pelestarian Mamaos Cianjuran, 2011, Pikiran Rakyat, AD/ART Dewan Kesenian Cianjur Pada Tahun 2019, dan Rencana Program 2010 Dewan Kesenian Cianjur dan SK kepengurusan dari tahun 2000-2016. dilihat dari segi kertas sumber-sumber ini memakai kertas koran dan untuk tulisannya masih layak untuk dibaca, maka sumber tulisan ini layak menjadi sumber primer karena masih terjaga keotentikannya.

Sedangkan untuk sumber benda, seperti foto-foto yaitu foto gedung dewan kesenian cianjur dan foto kegiatan Dewan Kesenian Cianjur. Seperti sumber foto terlihat bahwa kertas foto yang dipakai dalam foto tersebut merupakan kertas foto dan warna fotonya berwarna. Jadi masih terlihat keasliannya. Foto-foto tersebut saat ini di bingkai untuk menjaga keutuhannya.

Sedangkan untuk sumber lisan hasil wawancara dengan tokoh yang bersangkutan/sezaman yaitu Tatang Setiadi, Dadang, Andri Kartanegara, Dedi mulyana, Ruskawan , Mereka semua budayawan yang ada dalam DKC, semuanya

ingatannya masih kuat dan tubuh mereka masih bugar, mereka layak termasuk menjadi sumber primer, sehingga terjamin keotentikannya.

b. Kritik Intern

Kritik intern adalah uji kebenaran mengenai informasi suatu dokumen. Mengenai kebenaran (*truth*) itu sendiri merupakan suatu masalah yang tak pernah tuntas untuk dibahas. Kebenaran yang berhasil ditangkap oleh seseorang terhadap suatu gejala atau fenomena banyak tergantung terhadap persepsi dan persepsi banyak dipengaruhi oleh latar belakang budaya, agama dan kehidupannya.¹¹

Kritik intern dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kredibilitas dari sumber yang telah dikumpulkan. Kritik intern adalah kritik sumber yang berkaitan dengan kredibilitas apakah sumber tersebut dapat dipercaya sebagai fakta sejarah atau tidak.

Adapun untuk sumber tulisan yang penulis temukan adalah surat kabar/koran, Pendokumentasian Sekaligus Upaya Pelestarian Mamaos Cianjuran, 2011, Pikiran Rakyat, AD/ART Dewan Kesenian Cianjur Pada Tahun 2019, dan Rencana Program 2010 Dewan Kesenian Cianjur dan SK kepengurusan dari tahun 2000-2016, didalamnya membahas juga tentang dewan kesenian Cianjur baik dalam hal perkembangan sejarahnya. Maka sumber ini sangat kredibel dalam penelitian yang penulis teliti.

Sedangkan untuk sumber lisan hasil wawancara dengan tokoh yang bersangkutan/sezaman yaitu Tatang Setiadi, Aki Dadang, Andri Kartanegara,

¹¹ A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 73.

Dedi mulyana dan Ruskawan,. Dari semua Narasumber yang saya dapati dapat dipertanggungjawabkan dan terjamin kredibilitasnya.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan tahapan atau kegiatan menafsirkan fakta-fakta serta menetapkan makna yang selain yang berhubungan dari fakta-fakta yang telah diperoleh sebelumnya.¹² Interpretasi atau penafsiran sejarah sering disebut dengan analisis sejarah. Analisis dan sistematis merupakan dua hal penting dalam tahapan interpretasi. Analisis yaitu penguraian terhadap fakta yang didapatkan, analisis bertujuan untuk melakukan penafsiran atas fakta-fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama dengan teori disusun menjadi interpretasi. Sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teori institusi yang dikemukakan oleh Scott yang mana teori ini berhubungan langsung dengan penelitian.

Berkaitan dengan teori institusi ini penulis mengimplementasikannya karena teori yang penulis gunakan ini membahas pengelompokan terhadap sumber-sumber yang telah diperoleh, sehingga terdapat pemahaman terhadap fakta sejarah berupa kajian dinamika Dewan Kesenian Cianjur ini, yang mana Dewan Kesenian Cianjur tidak dapat dipisahkan dari konteks zaman. Artinya, kita tidak dapat memisahkan proses perkembangan Dewan Kesenian Cianjur dengan apa yang terjadi pada zamannya. Sebelum terbentuknya Dewan Kesenian Cianjur para budayawan dan para seniman berkeliling kampung yang ada di Cianjur,

¹² E. Kosim, *Metode Sejarah : Asas dan Proses* (Bandung: Universitas Padjajaran, 1984), hlm. 34.

untuk mengembangkan dan melestarikan kesenian yang ada di wilayah Cianjur, para budayawan dan seniman mereka dengan sukarelawan untuk melakukan kegiatan tersebut agar kesenian-kesenian yang ada di Cianjur tetap berkembang. Hingga akhirnya para budayawan dan seniman mengadakan musyawarah untuk membahas wadah untuk kesenian-kesenian yang ada di Cianjur agar tetap berkembang dalam musyawarah tersebut akhirnya terbentuklah DKC (Dewan Kesenian Cianjur)

Dewan Kesenian Cianjur berdiri pada tanggal 13 Juni 2000, didirikan oleh sejumlah seniman yang ada di Cianjur atas dasar kebutuhan kesenian dan desakan komplikasi permasalahan kesenian. Kita dapat menyimpulkan bahwa dewan kesenian Cianjur yaitu, membina, mengembangkan, dan melestarikan seni budaya yang tumbuh dan berkembang di Kabupaten Cianjur pada zamannya.

4. Historiografi

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir dalam metode penelitian sejarah dalam tahapan ini data yang telah diperoleh kemudian diolah dan direkonstruksi.¹³ Data-data tersebut ditempatkan dalam kerangka karangan yang saling berhubungan dalam bentuk penulisan sejarah berupa skripsi.

Fungsi historiografi ini adalah penyampaian informasi kepada orang banyak dalam memberikan jawaban terhadap perumusan yang diajukan.¹⁴ Maka penulis

¹³ Sulasman, *Teori Dan Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 147.

¹⁴ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 147.

menuliskannya menjadi kisah secara sistematis. Adapun sistematis penulisan adalah sebagai berikut ;

BAB I Pada tahap ini terdapat pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, kajian pustaka, dan metode penelitian.

BAB II Pada tahap ini penulis membahas letak geografis Cianjur, demografis, keadaan masyarakat, dibagi menjadi 3 periode dan sejarah Dewan Kesenian Cianjur.

BAB III Pada tahapan ini adalah tahapan inti dari isi skripsi tersebut yakni membahas tentang Aktivitas Dewan Kesenian Cianjur dari mulai periode ke 1-3 serta faktor pendorong dan penghambat dari berkembangnya Dewan Kesenian Cianjur.

BAB IV Pada tahap ini penulis menyimpulkan isi dari penelitian penulis dan saran-saran

